

PENERAPAN KONSEP DESAIN UNIVERSAL PADA DESAIN INTERIOR PERPUSTAKAAN UMUM DI CILACAP

Kintani Dwi Rahmawati

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail : kintanidra0@gmail.com¹

Abstrak

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bertugas mengumpulkan, menyimpan, mengatur dan menyajikan bahan pustaka untuk masyarakat umum di daerah masing-masing. Perpustakaan umum menggunakan asas demokrasi dan keadilan sehingga siapapun bebas menggunakan layanan dan fasilitas perpustakaan, namun kenyataannya fasilitas yang ada masih perlu diperhatikan lagi untuk orang-orang yang membutuhkan fasilitas penunjang. Oleh sebab itu dalam sebuah perpustakaan perlu menyediakan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh semua pengguna dan dikemas dalam nuansa edukasi. Penerapan konsep Desain Universal dalam desain interior perpustakaan digunakan sebagai solusi terhadap masalah yang ada yaitu keterbatasan akses fasilitas perpustakaan menjadi mudah diakses oleh semua pengguna perpustakaan. Pada dasarnya bangunan umum harus inklusif yang artinya dapat diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali, sehingga sebaiknya diterapkan sebuah fasilitas dimana pengguna berada dalam posisi dan perlakuan yang setara. Metode perancangan digunakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan memahami kebutuhan manusia yang terlibat dengan membongkar ulang masalah, kemudian dengan cara yang berpusat pada manusia, menciptakan ide menggunakan brainstorming, dan pendekatan langsung dalam pembuatan prototipe 2 dimensi dan 3 dimensi dan dilakukannya pengujian. Metode desain ini diusulkan oleh Institut Desain Hasso-Plattner di Stanford. Metode perancangan yang digunakan yaitu menggunakan lima tahap Design Thinking: Understanding, Observe, Define, Ideate, Prototype, dan Test. Penerapan konsep Desain Universal dalam desain interior perpustakaan digunakan sebagai solusi terhadap masalah yang ada yaitu keterbatasan akses fasilitas perpustakaan menjadi mudah diakses oleh semua pengguna perpustakaan.

Kata kunci : Desain,Interior,Perpustakaan,Desain Universal

Abstract

Public libraries are libraries organized by the government in charge of collecting, storing, organizing and presenting library materials for the general public in their respective areas. Public libraries use the principles of democracy and justice so that anyone is free to use library services and facilities, but in fact the existing facilities still need to be considered for people who need supporting facilities. Therefore, in a library it is necessary to provide supporting facilities that can be used by all users and packaged in educational nuances. The application of the Universal Design concept in the interior design of the library is used as a solution to the existing problem, namely the limited access to library facilities to be easily accessible by all library users. Basically, public buildings must be inclusive, which means that they can be accessed by anyone without exception, so it is better to implement a facility where users are in an equal position and treated. The design method is used as a solution to solve complex problems by understanding the human needs involved by reframing the problem, then in a human-centered way, creating ideas using brainstorming, and a hands-on approach in 2-dimensional and 3-dimensional prototyping and testing. This design method was proposed by the Hasso-Plattner Design Institute at Stanford. The design method used is using five stages of Design Thinking: Understanding, Observe, Define, Ideate, Prototype, and Test. The application of the Universal Design concept in the interior design of the library is used as a solution to the existing problem, namely the limited access to library facilities to be easily accessible by all library users.

Keywords : Interior,Design,Public,Library,Universal Design

Artikel ini diterima pada : 31 Maret 2022 dan Disetujui pada : 26 Februari 2023

PENDAHULUAN

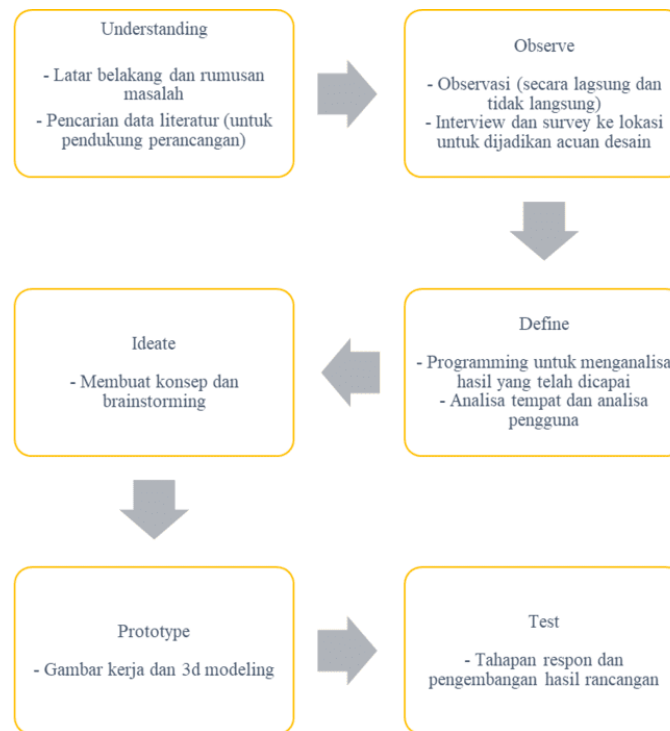
Perpustakaan adalah institusi yang digunakan untuk mengumpulkan karya cetak dan terekam, dengan mengelolanya secara baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Dalam regulasi Undang-Undang Republik Indonesia No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada pasal 2 berisi bahwa perpustakaan diselenggarakan atas asas demokrasi dan keadilan sehingga siapapun jika telah memenuhi ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan oleh perpustakaan, maka bebas menggunakan layanan perpustakaan. Dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa masyarakat yang memiliki keterbatasan fisik, mental, sensori maupun sosial berhak untuk mendapatkan layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing.

Keberadaan Perpustakaan Kabupaten Cilacap saat ini semakin diminati masyarakat Cilacap sejak tahun 2016. Berbagai promosi telah digencarkan untuk mempromosikan minat membaca seperti penyelenggaraan acara pameran “Publikasi dan Sosialisasi Minat dan Budaya Baca”, perpustakaan keliling menggunakan mobil pintar, lomba cerpen, puisi *story telling* dan lain-lain. Melalui indikasinya dengan meningkatnya jumlah kunjungan daripada tahun-tahun sebelumnya. Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap, Supriyanto mengatakan, bahwa Data pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan selama triwulan I tahun 2017 ini tercatat sudah lebih dari 16.500 orang yang memanfaatkan Perpustakaan untuk menggali pengetahuan dan menyalurkan minat gemar membaca. Jumlahnya sudah meningkat dari periode selama setahun pada 2016. Namun dari jumlah kunjungan tersebut masih terdapat permasalahan sirkulasi ruang yang belum memenuhi standar kenyamanan dan aksesibilitas perpustakaan bagi penyandang disabilitas. Sirkulasi gerak di perpustakaan ini perlu penataan ulang dan diperbaiki untuk memenuhi kenyamanan pengguna. Fasilitas yang tersedia masih terbatas dan masih perlu pembaharuan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna fasilitas perpustakaan. Dari permasalahan yang ditemui, penulis menemukan solusi desain yang dapat diaplikasikan di perpustakaan agar dapat dinikmati oleh semua pengguna termasuk penyandang disabilitas melalui konsep Desain Universal.

Desain Universal adalah desain yang merancang suatu lingkungan maupun ruang sehingga dapat diakses, dipahami, dan digunakan semaksimal mungkin oleh semua orang tanpa memandang usia, ukuran, kemampuan, atau disabilitas. Lingkungan atau suatu ruang harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua orang yang ingin menggunakannya. Desain ini tidak diperuntukan untuk pengguna dalam lingkup yang spesifik namun untuk keseluruhan pengguna dengan desain yang baik. Dengan mempertimbangkan beragam kebutuhan dan kemampuan dari semua pengguna, desain universal menciptakan produk berupa furnitur, akses ruang dan lingkungan yang memenuhi kebutuhan. Dalam mewujudkan pengalaman ruang, elemen-elemen pembentuk ruang seperti lantai, dinding, *ceiling*, dan elemen interior lainnya akan dirancang dengan tujuan menetralkan perbedaan kebutuhan dengan menciptakan suatu ruangan transisi yang halus.

METODE

Metode perancangan digunakan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dengan memahami kebutuhan manusia yang terlibat dengan meringkai ulang masalah, kemudian dengan cara yang berpusat pada manusia, menciptakan ide menggunakan brainstorming, dan pendekatan langsung dalam pembuatan prototipe 2 dimensi dan 3 dimensi dan dilakukannya pengujian. Metode desain ini diusulkan oleh Institut Desain Hasso-Plattner di Stanford. Metode perancangan yang digunakan yaitu menggunakan lima tahap *Design Thinking: Understanding, Observe, Define, Ideate, Prototype, dan Test*.



Gambar 1. Bagan Metode Perancangan
(Sumber: Murni Telaumbanua, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Eksisting

Dalam menentukan lokasi perancangan diperlukan pertimbangan dan faktor pendukung, antara lain:

1. Lokasi strategis

Keunggulan yang dimiliki dari lokasi perancangan yaitu :

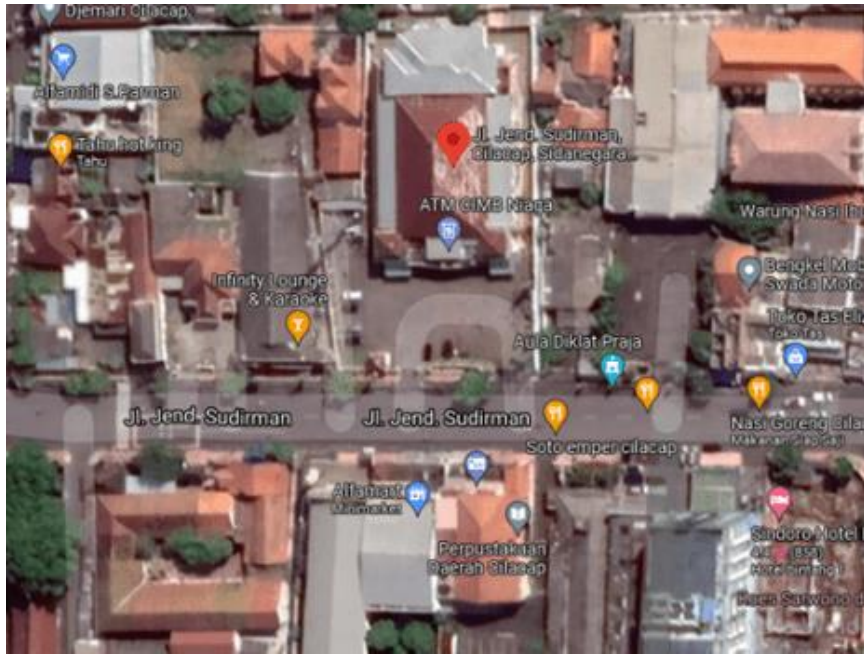
- Berada tepat di pinggir Jalan Jendral Sudirman dimana jalan tersebut merupakan Jalan utama pusat kota Cilacap.
- Berada dekat dengan sekolah seperti SMP Negeri 08 Cilacap.
- Berada dekat dengan beberapa resto dan juga pusat perbelanjaan seperti KFC, Rita Mall dan Alfamart.
- Berada cukup dekat dengan area perumahan.

2. Lokasi mudah dijangkau dari kota Cilacap

Akses menuju lokasi perancangan cukup mudah. Terdapat beberapa akses menuju lokasi perancangan yaitu :

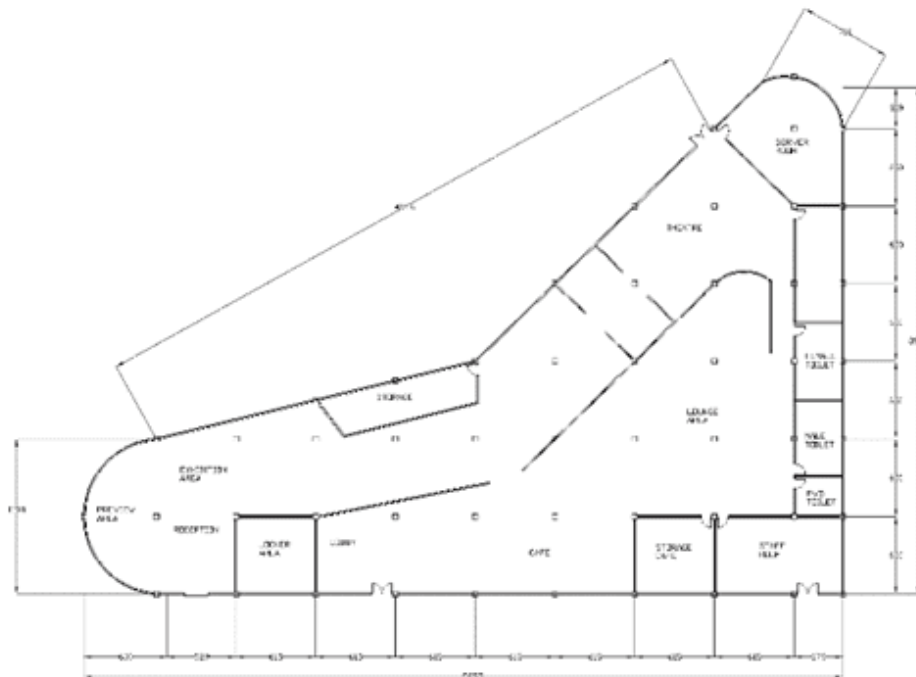
- Dari pusat kota Cilacap dapat melalui Jalan Jend. Sudirman dan Jalan Budi Utomo.
- Dari perumahan padat penduduk dapat melalui Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo.
- Pemilihan Lokasi

Dengan pertimbangan yang sudah disebutkan, maka lokasi ditentukan berada di Jalan Jendral Sudirman No.5, Sidakaya Dua, Sidakaya, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Bangunan yang terletak pada lokasi ini merupakan bangunan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap. Tampak depan dari bangunan menghadap ke arah utara.



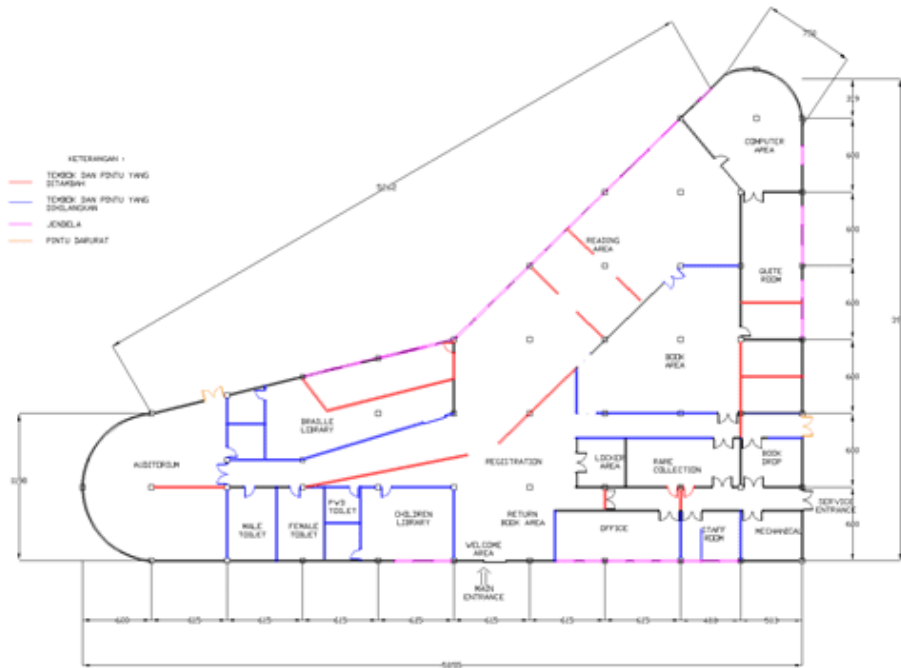
Gambar 2. Lokasi Perpustakaan
(Sumber : Google Maps, 2021)

3. Denah Eksisting



Gambar 3. Denah Eksisting
(Sumber : Joe Yi Lim, 2020)

4. Pengembangan Denah Eksisting



Gambar 4. Pengembangan Denah Eksisting
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

B. Programming

1. Operasional

Jam layanan Perpustakaan Umum, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cilacap telah ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah jam layanan yang telah ditetapkan:

Tabel 1. Waktu Operasional Perpustakaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

Hari	Pukul
Senin s/d Kamis	08.00 s/d 18.00 WIB
Jumat	08.00 s/d 15.00 WIB
Sabtu	09.00 s/d 19.00 WIB
Minggu	Tutup

2. Spesifikasi pengguna

a. Pengunjung

Perpustakaan umum kota Cilacap menggunakan sistem operasional, berdasarkan analisa penulis terhadap fungsi bangunan ini diperuntukan untuk kegiatan pendidikan, pusat informasi dan sarana rekreasi masyarakat umum, seperti :

- 1) Pelajar SD-SMA
- 2) Mahasiswa

- 3) PNS
- 4) Guru
- 5) TNI/Polri
- 6) Pegawai Swasta
- 7) Masyarakat umum kota Cilacap dan sekitarnya

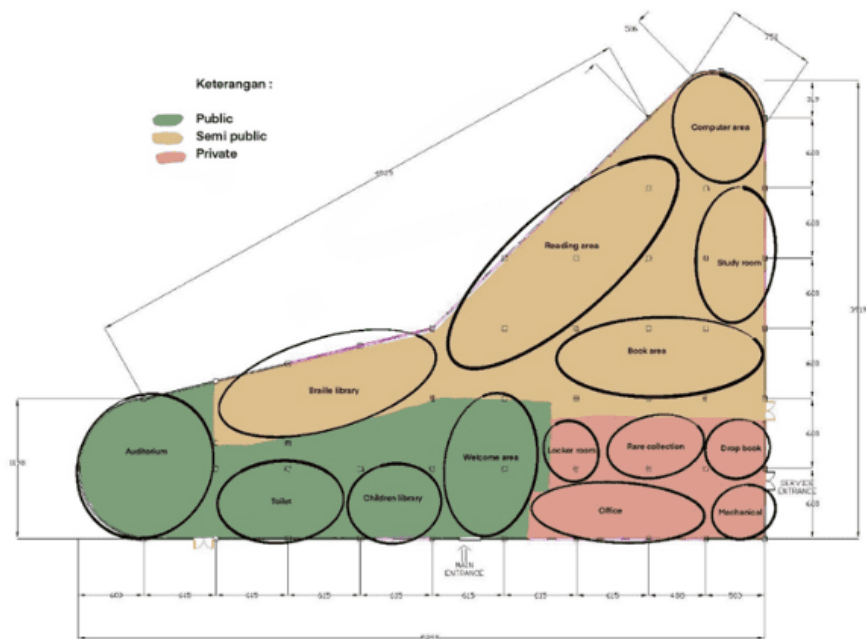
b. Kebutuhan Ruang

Tabel 2. Tabel Aktivitas Pengguna
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

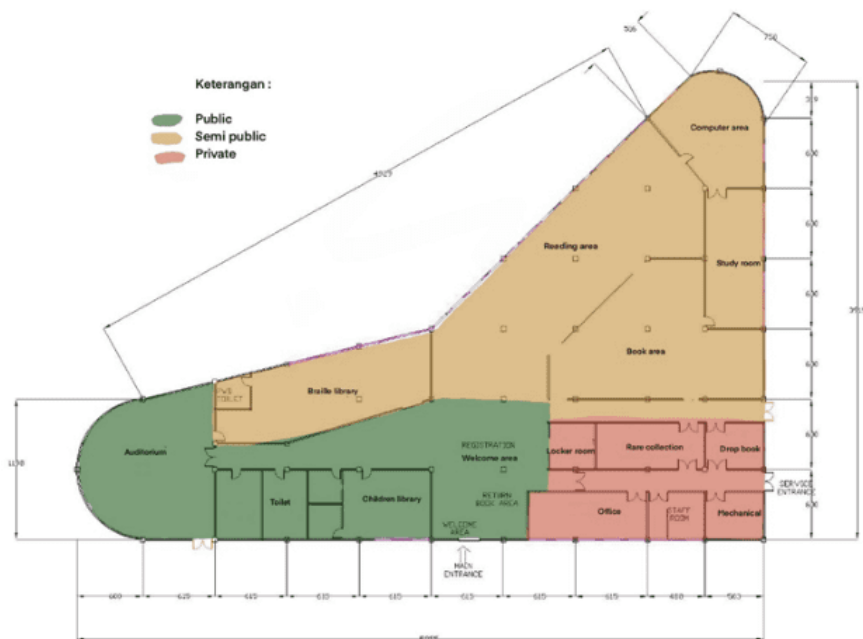
Pengguna	Ruang yang digunakan	Keterangan
Semua pengunjung	<i>Lobby</i>	Welcoming area
	Resepsionis	Tempat bagi pengunjung untuk mendapatkan pelayanan dan informasi
Pengunjung umum, Pengunjung dengan kursi roda	Area Pengembalian buku	Area untuk mengembalikan buku
	<i>Book area</i>	Area koleksi buku
	<i>Reading area</i>	Area santai untuk membaca buku
	<i>Study area</i>	Area tenang untuk belajar maupun membaca
	<i>Computer area</i>	Area akses internet dan komputer
	Auditorium	Area audio visual, dapat digunakan juga sebagai area multifungsi
Pengunjung anak-anak usia 4-10 tahun	<i>Children area</i>	Area perpustakaan anak-anak. Selain buku terdapat <i>story telling mini stage</i>
Pengunjung semua usia	<i>Rare collection</i>	Ruangan tempat koleksi terbatas
	Toilet laki-laki dan toilet perempuan	Area servis toilet

3. *Zoning dan Grouping*

Penataan ruang pada interior perpustakaan menggunakan pertimbangan lokasi bangunan dan aktivitas pengguna melalui *zoning* dan *grouping* kemudian *blocking*.



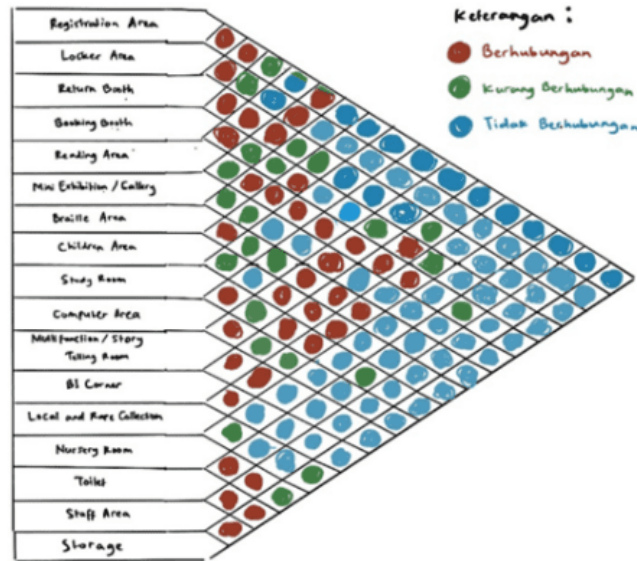
Gambar 5. *Grouping*
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



Gambar 6. *Blocking*
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

4. Diagram Matrik Hubungan Antar Ruang

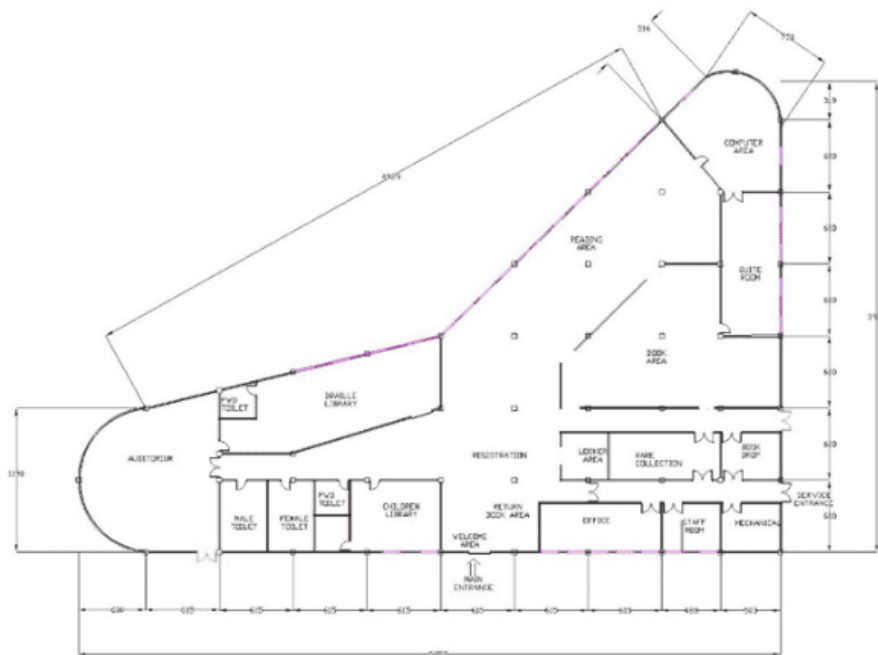
Hubungan ruang disesuaikan menurut aktivitas pengguna :



Gambar 7. Diagram Matrik Hubungan Antar Ruang
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

5. Denah Interior

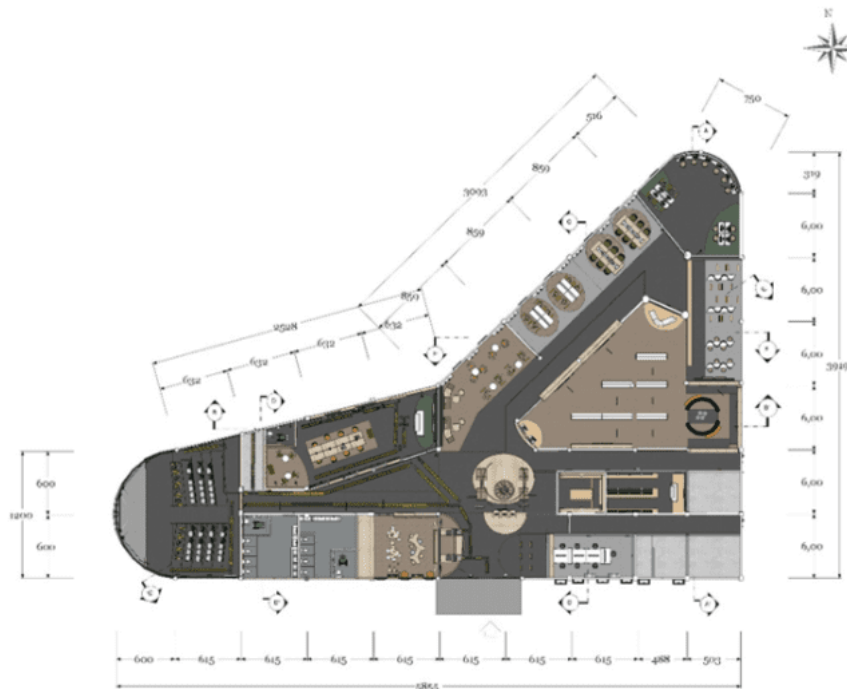
Setelah denah blocking kemudian ditentukan denah interior :



Gambar 8. Denah Interior
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

6. Layout Furnitur

Denah interior yang sudah ditempatkan furnitur :



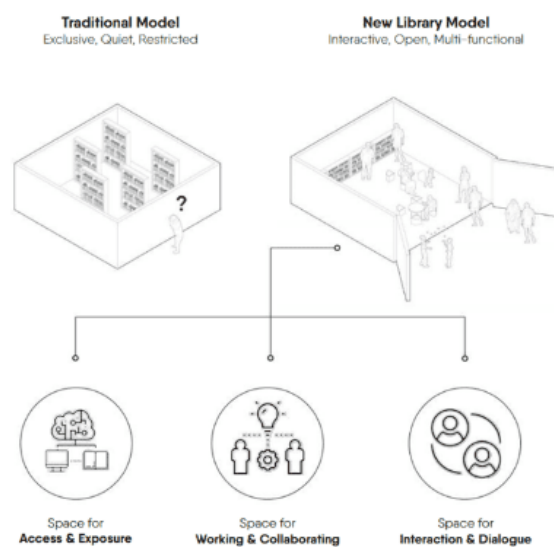
Gambar 9. Layout Furnitur
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

C. Konsep Desain

1. Aspek Ide Gagasan

a. *Re-Defining the Role of a Library*

Perbedaan peran perpustakaan lama dan baru. Alih-alih menjadi gudang buku, perpustakaan perlu menjadi pusat sosial yang terbuka bagi banyak orang. Hal ini berfungsi sebagai penciptaan *learning space*. Dengan demikian, perpustakaan menjadi sebuah ruang serba guna yang mampu melibatkan masyarakat dan menjadi tempat rekreasi, selain menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar.



Gambar 10. *Traditional Model & New Library Model*
(Sumber : Re-imagining the Public Library, Anniruddh Sharan, 2020)

Perbedaan karakteristik perpustakaan tradisional dan modern :

Tabel 3. Karakteristik Perpustakaan Tradisional dan Modern
(Sumber : Analisa Penulis. 2021)

Perpustakaan Tradisional	Perpustakaan Modern
Gudang buku	<i>Learning and recreative space</i>
Keterbatasan sumber	<i>Open access to materials/books</i>
Rak buku yang tinggi	<i>Human height or lower bookshelf design</i>
<i>Defensive / Quiet space</i>	<i>Networking, lively space</i>
<i>Needs of disabled ignored</i>	<i>Good disability access</i>

2. Desain Universal

Sebelum pengakpikasiannya terhadap interior perpustakaan Desain Universal memiliki sejarah yang perlu diketahui.

a. Sejarah Sosial

Pada abad ke-20 telah terjadi perubahan sosial besar yang berhubungan dengan hak asasi manusia. Kemajuan medis meningkat selama periode ini begitupun kemungkinan orang untuk selamat dari cedera atau penyakit jauh lebih besar. Orang-orang hidup lebih lama dan harapan hidup rata-rata orang dengan gangguan parah meningkat.

Didorong juga oleh faktor akibat dari Perang Dunia Kedua, tentara-tentara yang pulang ke rumah dengan cedera dan mengalami kelumpuhan, meningkatkan jumlah penyandang disabilitas. Dari situlah pemerintah menanggapi dengan mulai memberlakukan persamaan hak dan undang-undang anti-diskriminasi.

b. Industri Desain yang Berkembang

1) Desain Khusus Disabilitas

Di berlakukannya undang-undang baru yang berfungsi untuk mempromosikan inklusi sosial dan mencegah diskriminasi menyebabkan industri desain bergerak untuk memenuhi tuntutan menciptakan produk, layanan, dan lingkungan yang dapat diakses dan digunakan. Konsep desain universal ini menjadi umum pada 1970-an.

2) Kemajuan Teknologi

Industri desain dan teknologi berkembang bersamaan dan saling berkaitan. Teknologi berusaha memberikan solusi yang lebih khusus untuk orang-orang berkebutuhan khusus dengan memproduksi produk tambahan yang dapat membuat produk yang sebelumnya tidak dapat diakses dapat diakses, lebih umum dikembangkan dan menjadi lebih mudah tersedia.

3) Desain yang Berpusat pada Pengguna dan Faktor Manusia

Pengaruh besar terhadap pengembangan Desain Universal adalah pendekatan desain yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna sejak awal proses desain. Konsep membuat perubahan fisik pada suatu objek agar sesuai dengan kebutuhan seseorang sudah ada sejak manusia purba ketika bahan-bahan seperti tulang hewan pertama kali digunakan untuk membuat alat. Faktor-faktor seperti Faktor Manusia, Ergonomi, dan pendekatan desain fungsional lainnya melihat anatomi fisik dan perilaku kemudian menggunakan informasi ini untuk membuat desain yang sesuai.

3. Aplikasi Ide Gagasan ke Interior

Dalam aplikasi Desain Universal perlu memenuhi prinsip-prinsip sebagai pedoman desain. Berikut merupakan 7 prinsip dalam Desain Universal yaitu :



Gambar 11. Desain Universal
(Sumber : Claire Robenalt, 2021)

a. Prinsip 1: *Equitable Use*

Desain yang dapat digunakan oleh semua orang dengan beragam kemampuan diaplikasikan pada furniture wastafel yang dibuat dengan tinggi yang berbeda agar mempermudah penggunaan bagi semua pengguna.

b. Prinsip 2: *Flexibility in Use*

Desain furnitur yang fleksibel dalam penggunaan untuk beragam kemampuan individu. Aplikasinya pada interior ada pada furniture tempat pengisian daftar pengunjung dan *seat lounge custome* yang letaknya berada di lobby.

c. Prinsip 3: *Simple and Intuitive Use*

Penggunaan desain mudah dipahami, terlepas dari pengalaman pengguna, pengetahuan, maupun keterampilan Bahasa diaplikasikan menggunakan *wheelchair equitable sticker*.

d. Prinsip 4: *Perceptible Information*

Desain memberi informasi yang diperlukan secara efektif kepada pengguna, terlepas dari kondisi sekitar atau kemampuan sensorik yang diaplikasikan pada lantai yaitu *tactile floor*.

e. Prinsip 5: *Tolerance for Error*

Selain sebagai peredam suara kaki, karpet juga dapat membantu meminimalkan bahaya dan konsekuensi merugikan akibat pengguna ketika terpeleset ataupun terjatuh.

f. Prinsip 6: *Low Physical Effort*

Bagi pengguna dengan kebutuhan khusus seperti pengguna kursi roda maupun penyandang tuna netra kesulitan dalam membuka pintu. Desain universal memberi solusi dengan pintu otomatis dengan cara sentuh maupun *non touch*. Pintu otomatis ini dapat digunakan secara efisien dan nyaman dengan *low effort*.

g. Prinsip 7: *Size and Space for Approach and Use*

Ukuran dan ruang pada area koleksi buku disesuaikan ketinggiannya agar mudah dijangkau terlepas dari ukuran tubuh, postur, atau mobilitas semua pengguna. Pengaplikasiannya pada interior perustakaan yaitu *human heigh and lower book shelf* yang diletakan di area koleksi buku.

4. Aspek Tema dan Gaya

Perpustakaan ini berlokasi di kota Cilacap Jawa Tengah, kota ini mempunyai slogan atau semboyan "Cilacap Bercahaya" yang memiliki arti Bersih, Elok, Rapi, Ceria, Hijau, Aman, Jaya. Dari arti slogan ini penulis mencoba merepresntasikan arti tersebut ke dalam interior sebagai tema desain. Gaya yang akan ditampilkan dengan kesesuaian tema menggunakan gaya modern natural. Modern diambil dari perubahan perpustakaan yang sebelumnya tradisional menjadi perpustakaan modern.

5. Konsep Perancangan Ruang

a. *Welcome Area*



Gambar 12. *Welcome Area*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Furniture untuk tempat pengisian daftar pengunjung dibuat sesuai ukuran yang dapat diakses semua pengguna termasuk pengguna dengan kursi roda dengan memperhatikan ketinggian yang bisa dijangkau, namun tetap nyaman jika digunakan oleh pengguna umum lainnya. Tepat disamping kanan pintu masuk perpustakaan terdapat area untuk pengembalian buku ketika sudah selesai dibaca yang nantinya akan dikarantina menggunakan *dropbox book* yang hanya bisa diakses oleh staff perpustakaan.

b. *Locker*



Gambar 13. *Locker*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Area *locker* dibuat dengan ketinggian yang disesuaikan untuk ukuran yang bisa dijangkau pengguna kursi roda maupun anak-anak dengan menyediakan ukuran yang lebih rendah.

c. *Book Collection*



Gambar 14. *Book Collection 1*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada area koleksi buku, rak-rak buku dibuat dengan ketinggian rata-rata yang bisa dijangkau pengguna kursi roda.



Gambar 15. *Book Collection 2*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

d. *Braille Library*

Ketika pengunjung memasuki ruangan akan langsung disambut oleh pemandu perpustakaan untuk melayani keperluan di perpustakaan braille.



Gambar 16. *Braille Library 1*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada perpustakaan braille selain lantai tactile, rak buku dilengkapi *text braille* difungsikan untuk mempermudah pengguna dalam mencari buku sesuai klasifikasi.



Gambar 17. *Braille Library 2*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada ruangan ini juga terdapat area untuk *text read aloud* sebagai fasilitas tambahan bagi pengguna tuna netra.

e. *Children Library*



Gambar 18. *Children Library*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021)

Pada area perpustakaan anak-anak digunakan untuk anak usia 4-10 tahun dengan fasilitas yang *flexible* seperti tempat duduk *puff seats*, dan *bean bag sofa*. Di ruang ini juga terdapat area yang bisa digunakan untuk kegiatan *story telling* hiburan anak-anak.

f. *Reading Area*



Gambar 19. *Reading Area 1*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Area membaca yang ramah untuk pengguna kursi roda dengan penanda *wheelchair equitable* pada lantai di setiap area baca.

g. *Study Area*



Gambar 20. *Study Area*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Area yang memfokuskan keheningan dengan peletakan ruang yang jauh dari kebisingan agar kondusif. Area ini difungsikan untuk belajar.

h. *Computer Area*



Gambar 21. *Computer Area 1*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Akses ruangan menuju computer area difasilitasi dengan pintu geser otomatis (*low effort*) dan manual apabila terjadi *technical error* untuk mempermudah akses bagi pengguna kursi roda.



Gambar 22. *Computer Area 2*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi. 2021)

Di era digital, kebutuhan akan buku dalam bentuk fisik mulai menurun dan beralih ke digital. Setiap perpustakaan yang baru wajib memfasilitasi komputer yang dapat diakses publik sebagai fasilitas penunjang.

i. Restroom



Gambar 23. Restroom 1
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 24. Restroom 2
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Pada toilet disediakan toilet khusus bagi pengguna kursi roda agar mudah digunakan.

SIMPULAN

Dari hasil perancangan Desain Interior Perpustakaan Umum di Kota Cilacap dapat ditarik beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Perpustakaan diselenggarakan atas asas demokrasi dan keadilan sehingga siapapun bebas menggunakan layanan dan fasilitas perpustakaan, namun kenyataannya fasilitas yang ada masih perlu diperhatikan lagi untuk orang-orang yang membutuhkan fasilitas penunjang. Oleh sebab itu dalam sebuah perpustakaan perlu menyediakan fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh semua pengguna dan dikemas dalam nuansa edukasi.
2. Penerapan konsep Desain Universal dalam desain interior perpustakaan digunakan sebagai solusi terhadap masalah yang ada yaitu keterbatasan akses fasilitas perpustakaan menjadi mudah diakses oleh semua pengguna perpustakaan.

3. Pada dasarnya bangunan umum harus inklusif yang artinya dapat diakses oleh siapa saja tanpa terkecuali, sehingga sebaiknya diterapkan sebuah fasilitas dimana pengguna berada dalam posisi dan perlakuan yang setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Airin Valentine, I GN., & Ardana, Diana Thamrin. (2017). Kajian Implementasi Universal Design pada Interior Perpustakaan Umum di Balai Pemuda Kota Surabaya. *Jurnal Intra*, 5(2), 107-116.
- Authority, National Disability. (2020). "What is Universal Design", <https://universaldesign.ie/what-is-universal-design/>, diakses pada 17 Januari 2022 pukul 05.59 WIB.
- Harahap, Rachmita Maun., Gambiro Henny., & Yosua Adiputra. (2020). Implementasi Fasilitas Interior Perpustakaan Berdasarkan Prinsip Universal Design Di Universitas Mercu Buana. *Jurnal Desain*, 7(3), 281-294.
- International, Handicap. (2016). *General Accessibility Guidelines*, Iraq.
- Palupi, Karini Desty. (2016). *Desain Interior Perpustakaan Umum Kota Surabaya Dengan Konsep Kreatif Menghadirkan Fasilitas Ramah Difabel*. Tugas Akhir. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh November.
- Panero, Julius. (2003). *Human Dimension and Interior Space*, Jakarta: Erlangga Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Seefeldt, Jurgen., Rusch-Feja, Diann., & Syre, Ludger (2003) *Portal To The Past and To The Future: Libraries in Germany*, New York: Georg Olms Verlag
- Sharan, Anuruddh. (2020). *Re-Imagining the Public Library: Knowledge and Culture Center*. Thesis. Delhi: School of Planning and Architecture.
- Wulandari, Linda Sari. (2016). *Toponimi "Cilacap" Berdasarkan Perspektif Linguistik dan Sejarah*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.